

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Tablet Fe di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur

Nurul Auliya Kamila^{1*} dan Enju Prahayu¹

¹Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*Email : mila_yk2007@yahoo.com

Abstrak: Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami defisiensi zat besi. Di Indonesia, prevalensi anemia atau zat besi masih cukup tinggi. Meningkatnya kebutuhan bila diiringi kurangnya asupan zat besi dapat mengakibatkan remaja putri rawan mengalami anemia. Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, kurang bersemangat dalam beraktivitas, menurunnya daya ingat serta menurunnya kemampuan belajar di sekolah. Anemia gizi besi pada remaja menjadi berbahaya jika tidak ditangani dengan baik, terutama untuk persiapan hamil dan melahirkan pada saat mereka dewasa. Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan 30% penduduk di dunia mengalami anemia dan banyak diderita oleh remaja putri. Pada tahun 2019, Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur melaksanakan pemeriksaan anemia pada 1200 remaja putri (siswi) di beberapa puskesmas yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Hasil pemeriksaan tersebut diketahui bahwa 337 remaja putri (28,08%) menderita anemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet Fe di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur tahun 2021.

Metode penelitian yang digunakan dalam adalah metode *descriptive* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang ada di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur sebanyak 99 orang. Sampel yang dianggap mewakili dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *univariat*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur berada pada kelompok umur 15 - 16 tahun sebanyak 19 orang (63,3%) dan sebagian kecil berada pada kelompok umur 17 - 18 tahun sebanyak 11 orang (36,7%). Dan dari 30 remaja putri yang ada di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang konsumsi tablet Fe sebanyak 13 orang (43,3%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 8 orang (26,7%).

Diharapkan kepada Sekolah pada umumnya dan remaja pada khususnya agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya remaja dengan cara memberikan penyuluhan dan memeriksakan kesehatannya secara rutin di tempat pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Pengetahuan, Remaja, Konsumsi Tablet

1. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Pada masa ini akan terjadi perubahan fisik, biologis, dan psikologis. Pada masa ini, remaja rentan terhadap masalah gizi terutama untuk remaja putri. Pada umumnya, pola makan yang kurang tepat menjadi penyebab dari masalah gizi yang terjadi pada remaja. Beberapa masalah gizi yang sering dialami pada masa remaja adalah gangguan makan, obesitas, KEK, makan tidak teratur dan anemia (Susetyowati, 2016).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami defisiensi zat besi. Di Indonesia, prevalensi anemia atau zat besi masih cukup tinggi. Meningkatnya kebutuhan bila diiringi kurangnya asupan zat besi dapat mengakibatkan remaja putri rawan mengalami anemia. Penyebab utama anemia gizi pada remaja putri adalah karena kurangnya asupan zat gizi melalui makanan, sementara kebutuhan zat besi relatif tinggi untuk kebutuhan dan menstruasi. Kehilangan zat besi diatas rata-rata dapat terjadi pada remaja putri dengan pola haid yang lebih banyak dan waktunya lebih panjang terhadap rendahnya kadar hemoglobin (Krummeretal, 2016).

Alasan lain karena remaja putri sering menjaga penampilan, keinginan untuk tetap langsing atau kurus sehingga berdiet dan mengurangi makan. Diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan zat gizi tubuh akan menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi yang penting seperti besi (Arisman, 2010).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang memiliki angka kejadian cukup tinggi di dunia dengan angka prevalensi mencapai 40-88 % yang tersebar di seluruh dunia. Kejadian anemia banyak terjadi di Negara berkembang dengan angka kejadian 3-4 kali lebih besar di bandingkan dengan Negara maju.

Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan 30% penduduk di dunia mengalami anemia dan banyak diderita oleh remaja putri. Cakupan anemia di kalangan remaja masih cukup tinggi yaitu sebesar 29% (WHO, 2019).

Prevalensi anemia di Indonesia secara nasional mencapai 21,7%, dengan penderita anemia pada usia 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita pada usia 15-24 tahun. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa proporsi anemia pada perempuan lebih tinggi (22,7%) dibandingkan pada laki-laki (12,4%). Anemia menjadi masalah kesehatan karena prevalensinya >20% (Risesdas, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Provinsi Nusa Tenggara Barat diketahui bahwa pada tahun 2019 terdapat kejadian anemia pada remaja putri dengan prevalensi sebanyak 31,1%, ini termasuk kedalam empat besar yang banyak terjadi pada kejadian anemia setelah Maluku 43,4%, Sulawesi Sumatera Barat 39,0% dan Gorontalo 33,1% (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2019).

Pada tahun 2019, Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur melaksanakan pemeriksaan anemia pada 1200 remaja putri (siswi) di beberapa puskesmas yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Hasil pemeriksaan tersebut diketahui bahwa 337 remaja putri (28,08%) menderita anemia. (Dinkes Lombok Timur, 2019).

Remaja putri menjadi golongan yang rawan mengalami anemia karena mereka mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, termasuk dalam pemilihan makanan. Persepsi remaja putri yang salah mengenai bentuk tubuh sehingga membatasi asupan makan, konsumsi makanan sumber protein hewani yang kurang, serta mereka kehilangan zat besi lebih banyak akibat menstruasi di setiap bulannya. Selain itu, strategi penanggulangan anemia pada ibu hamil juga akan lebih efektif jika dilakukan sejak masa remaja (Irianto, 2014).

Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, kurang bersemangat dalam beraktivitas, menurunnya daya ingat serta menurunnya kemampuan belajar di sekolah. Anemia gizi besi pada remaja menjadi berbahaya jika tidak ditangani dengan baik, terutama untuk persiapan hamil dan melahirkan pada saat mereka dewasa. Remaja putri dengan anemia berisiko melahirkan bayi BBLR, infeksi neonates, melahirkan bayi premature, hingga kematian pada ibu dan bayi saat proses persalinan (Gibney, 2015).

Telah dilakukan beberapa strategi untuk mencegah dan menanggulangi kejadian anemia melalui beberapa pendekatan seperti fortifikasi zat besi pada bahan pangan dan edukasi gizi untuk meningkatkan jumlah asupan serta bioavailabilitas zat besi. Meskipun strategi tersebut telah dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis food-base saja tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan zat besi pada wanita. Oleh karena itu, salah satu program penanggulangan anemia yang dilakukan pemerintah adalah dengan penyediaan suplementasi zat besi atau pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil dan juga remaja putri (Pou, 2015).

Listiana (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada banyak faktor yang menyebabkan anemia. Asupan makanan sumber zat besi yang tidak adekuat menjadi pemicu terjadinya anemia gizi besi pada wanita, perdarahan patologis akibat malaria atau infeksi parasit seperti cacingan, kebiasaan mengonsumsi makanan yang menghambat penyerapan zat besi, pendidikan ibu, tingkat sosial ekonomi keluarga, pengetahuan yang kurang tentang pencegahan anemia serta sikap yang tidak mendukung terhadap pencegahan anemia.

Menurut Lawrence Green, pengetahuan merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah terbentuknya perilaku. Perubahan perilaku akan terbentuk secara bertahap, diawali dengan perubahan pengetahuan, kemudian perubahan sikap. Setelah semua stimulus tersebut disadari maka

munculah perubahan tindakan/praktik (Notoadmojo, 2013).

Pengetahuan seseorang mengenai pencegahan anemia akan mempermudah terbentuknya perilaku seseorang dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan dan semua peristiwa yang terjadi pada seseorang akan mendapatkan sebuah pengalaman dan pada akhirnya akan membentuk keyakinan, kesadaran serta sikap atau kecenderungan dalam berperilaku mengonsumsi tablet tambah darah sehingga dapat berpengaruh terhadap kadar hemoglobin. Perilaku mengonsumsi tablet tambah darah merupakan tindakan seseorang dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya dalam melakukan pencegahan anemia guna untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah. Pembentukan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah yang didasari dari pengetahuan dan sikap dapat berlangsung relatif lama (Maulana, 2015).

Hasil penelitian Yusof (2012) yang dilakukan pada remaja putri di sekolah menengah di Malaysia menyebutkan pendidikan gizi akan meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kadar Hb. Selain itu, pengetahuan yang memadai dapat menyebabkan praktik pencegahan anemia kekurangan zat besi yang lebih baik. Jika remaja putri telah memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan anemia defisiensi besi maka pengetahuan ini akan membawa remaja putri untuk berpikir dan bersikap mendukung terhadap upaya pencegahan anemia kemudian pada akhirnya setelah objek diketahui dan disadari sepenuhnya, akan timbul respon berupa perilaku atau tindakan dalam upaya pencegahan agar tidak terkena anemia (Notoadmojo, 2012).

Hasil survey pendahuluan di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur diketahui bahwa dari 10 remaja putri, 6 diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang tentang konsumsi Tablet Fe, kemudian 3 diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup dan 1 orang lainnya memiliki pengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya anemia yaitu mereka sering mengonsumsi teh atau kopi setelah makan, jarang mengonsumsi makanan sumber vitamin c, pola makan yang tidak rutin dan tidak pernah mengonsumsi tablet tambah darah. Sikap dan perilaku yang demikian dapat menyebabkan kadar hemoglobin menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Tablet Fe di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur Tahun 2021".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan desain *Descriptive* yaitu peneliti ingin memperoleh data dan fakta-fakta dari permasalahan yang telah ada dan mencari informasi serta gambaran yang jelas tentang pengetahuan remaja mengenai konsumsi Tablet Fe dengan menggunakan pendekatan *crosssectional survey* yaitu variabel sebab akibat yang terjadi pada obyek penelitian diukur dan dikumpulkan pada waktu tertentu yang bersamaan. Pada penelitian ini populasinya adalah remaja putri yang ada di SMK Islam Yasnuhu Lombok

Timur sebanyak 99 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan yakni dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel diambil sesuai jumlah populasi yang kebetulan ada ketika dilakukan penelitian yaitu sebanyak 30 orang. Data tentang pengetahuan remaja putri tentang konsumsi Tablet Fe di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur tahun 2021 dicatat dan dikumpulkan dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur Tahun 2021.

No	Umur	n	%
1.	15 - 16 tahun	19	63,3
2.	17 - 18 tahun	11	36,7
	Jumlah	30	100

Sumber : (Data primer terolah Tahun 2021)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur berada pada kelompok umur 15 - 16 tahun sebanyak 19 orang (63,3%) dan sebagian kecil berada pada kelompok umur 17 - 18 tahun sebanyak 11 orang (36,7%)

b. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Konsumsi Tablet Fe

Tabel 2. Distribusi Jumlah Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan tentang Konsumsi Tablet Fe di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur Tahun 2021.

No	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	8	26,7
2.	Cukup	9	30,0
3.	Kurang	13	43,3
	Jumlah	30	100

Sumber : (Data primer terolah Tahun 2021)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 remaja putri yang ada di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang konsumsi tablet Fe sebanyak 13 orang (43,3%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 8 orang (26,7%).

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur menunjukkan bahwa dari 30 remaja putri yang diteliti di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur, sebagian besar remaja putri berada pada kelompok umur 15 - 16 tahun sebanyak 19 orang (63,3%) dan sebagian kecil berada pada kelompok umur 17 - 18 tahun sebanyak 11 orang (36,7%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang konsumsi tablet Fe. Pada umumnya semakin tinggi usia seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya. Akan tetapi, jika dilihat dari hasil penelitian, maka hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan di Puskesmas Kuripan, dimana sebagian besar remaja putri yang berumur 15 - 16 tahun lebih banyak memiliki pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe dibanding dengan remaja putri yang berumur 17 - 18 tahun. Hal ini disebabkan karena remaja putri yang berumur 16 - 17 tahun mampu menyerap dengan baik informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan pada saat diberikan penyuluhan ke sekolah, sehingga remaja putri mampu menerapkan apa yang disampaikan oleh para petugas kesehatan. Dalam hal ini umur juga dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miskiah (2014) tentang "Hubungan Karakteristik Remaja Putri dengan Pengetahuan tentang Konsumsi Tablet Fe di SMKN 1 Medan" dari hasil penelitiannya diketahui bahwa sebagian besar remaja putri berada pada kelompok umur 15 - 16 tahun sebesar 66,1% dan sebagian kecil berada pada kelompok umur 17 - 18 tahun sebesar 6,9%. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa umur sangat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur menunjukkan bahwa dari 30 remaja putri yang ada di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang konsumsi tablet Fe sebanyak 13 orang (43,3%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 8 orang (26,7%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu indikasi yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula tingkat pemahaman yang dimiliki tentang konsumsi tablet Fe. Jika dilihat dari penelitian yang peneliti lakukan di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur, remaja putri yang diteliti lebih banyak memiliki pengetahuan kurang dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan baik dan cukup. Hal ini disebabkan karena remaja putri belum bisa berfikir dan mengambil tindakan dalam merawat kesehatannya dan beranggapan bahwa dirinya dalam keadaan sehat dikarenakan sebagian besar responden tidak pernah memeriksakan kadar haemoglobin di puskesmas atau petugas kesehatannya lainnya. Hal ini yang membuat responden enggan untuk mengonsumsi tablet Fe sehingga mempengaruhi pengetahuannya. Pengetahuan akan pentingnya tablet Fe pada remaja putri masih relative minim, oleh sebab itu remaja putri perlu diberikan dukungan baik dari keluarga, teman sebaya maupun teman di lingkungan sekolahnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan

seseorang antara lain Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Dimana faktor internal tersebut terdiri atas faktor jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh adalah pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman (Sukmadinata, 2009).

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetya Lestari yang Berjudul : “Pengetahuan Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul Tahun 2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengonsumsi tablet Fe sebagai suplemen saat menstruasi tidak terlepas dari pengetahuan, informasi dan kesadaran dari remaja putri itu sendiri. Selain hal tersebut pengetahuan remaja putri juga dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi emosi, kejiwaan yang menjadi kebiasaan, body image serta kemampuan remaja putri memilih makanan kemungkinan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi tablet Fe pada responden.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosa Riya (2017) yang mengatakan bahwa pengetahuan berpengaruh dengan pendidikan sedangkan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin rendah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini pada remaja putri di MAN 4 sebanyak 21 siswi (55%), pengetahuan cukup 15 responden (40%), dan 2 responden yang mempunyai pengetahuan cukup, 21 responden mempunyai sikap positif dan 17 responden mempunyai sikap negative dalam mengonsumsi tablet Fe.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh remaja puteri tentang konsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh faktor umur, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan pengalaman yang dimiliki dalam mengonsumsi tablet Fe.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet Fe dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Remaja puteri di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur sebagian besar berada pada kelompok umur 15 – 16 tahun sebanyak 19 orang (63,3%).
2. Remaja puteri di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur sebagian besar berpengetahuan kurang tentang konsumsi tablet Fe sebanyak 13 orang (43,3%)

Daftar Pustaka

- Ahmadi, 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media.
- Arikunto, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jacob, 2009. *Endokrinologi Reproduksi pada Wanita*. Dalam: Wiknjastro, H., Saifuddin, A.B., Rachimhadhi, T., eds. *Ilmu Kandungan Ed 2* . Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Kaplan, 2010. *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jilid Dua. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Manuaba, 2009. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC..
- Martaadisoebrata, 2010. *Ilmu Kesehatan Reproduksi: Obstetri Patologi*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Kamila NA, Mutianingsih R. Effectiveness of Al-Qur'an Tadabbur Therapy on Nulliparous Women's Anxiety Level during Labor. *Global Medical and Health Communication*. 2021 Apr 29;9(1):55-60.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Mutianingsih R, Kamila NA, Pujiningsih E. Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Poan Utara Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2021 Oct 30;1(1):39-43.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarwono, 2017. *Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Wartanah, 2016. *Kebutuhan Dasar manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Wiknjastro, Hanifa, 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- WHO, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Karakteristik Ibu Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan di Puskesmas Tanjung*.